

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mencapai tujuan pendidikan, bahasa berfungsi sebagai instrumen utama untuk berpikir dan berinteraksi. Penguasaan bahasa memungkinkan siswa mengonstruksi pemahaman serta mengekspresikan gagasan secara logis. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2025) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan bahasa reseptif yang berfungsi mendukung pemerolehan pengetahuan. Kemampuan ini membantu siswa untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks. Sehingga pemahaman bacaan menjadi bagian dari kecakapan literasi yang harus dimiliki siswa pada jenjang sekolah dasar. Qumairoh dkk (2025:915) menegaskan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan proses kognitif kompleks untuk membangun pengetahuan baru. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi target kompetensi utama di sekolah dasar agar siswa mampu mengolah informasi secara kritis. Pembelajaran membaca pemahaman yang berkualitas di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membentuk pondasi literasi yang kuat sejak dini.

Namun demikian, situasi lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan membaca pemahaman masih belum terlaksana maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Juariah (2024:157) menyatakan bahwa tes pemahaman teks menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang mampu

memahami isi bacaan dengan baik. Temuan ini menekankan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi guru dan sekolah dalam menerapkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga di temukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Sasan. Hasil asesmen formatif pada topik teks naratif dan teks informatif menunjukkan Sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 70. Dari 6 orang siswa kelas V terdapat sebanyak 4 siswa nilainya dibawah 70 sementara hanya 2 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai siswa yaitu 50. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan belum berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, terdapat kelemahan pada pemahaman literal, bahkan masih terdapat siswa yang salah dalam memahami informasi yang tersurat dalam bacaan. Selain itu, kemampuan pemahaman inferensial, kritikal, afektif, dan kreatif juga belum berkembang secara optimal sehingga siswa masih kesulitan menarik kesimpulan, menilai isi bacaan, memberikan respon, serta mengembangkan gagasan berdasarkan bacaan. Selama proses observasi kelas ditemukan bahwa proses pembelajaran yang digunakan guru cenderung konvensional. Guru masih mendominasi kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah, sehingga interaksi di dalam kelas menjadi pasif dan satu arah. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan sulit

memahami materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya pemanfaatan media yang tepat untuk memvisualisasikan materi sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi di SDN 13 Sasan yang didominasi metode ceramah menyebabkan materi teks yang bersifat abstrak sulit dicerna, sehingga memicu rendahnya hasil asesmen siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, media *PowerPoint* interaktif hadir sebagai solusi yang mampu mengonkretkan materi abstrak melalui perpaduan visual, audio, dan navigasi mandiri. Berbeda dengan metode konvensional, *PowerPoint* interaktif memfasilitasi keterlibatan kognitif siswa secara langsung sehingga siswa tidak lagi sekadar mendengar, tetapi berinteraksi dengan media. Hal ini sejalan dengan pernyataan Halidu dkk (2023:856) menyatakan bahwa penggunaan *PowerPoint* interaktif sebagai media berbasis multimedia dapat menciptakan situasi belajar yang interaktif antara guru, siswa, dan sumber belajar.

Hal ini sejalan dengan temuan Rustiawanti (2021:164-165) yang membuktikan bahwa efektivitas penggunaan media menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif di kelas V sekolah dasar dinyatakan sangat layak digunakan. Berdasarkan uji validasi, media tersebut memperoleh persentase kelayakan sebesar 92,5% dari ahli media, 92,5% dari ahli materi, dan 75% oleh ahli bahasa, serta mencapai 94,6% pada uji lapangan yang dikategorikan sebagai media yang sangat layak. Secara empiris, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar

kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sekaligus memberikan solusi nyata atas rendahnya literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman menggunakan *PowerPoint* Interaktif pada Siswa Kelas V SDN 13 Sasan Tahun Pelajaran 2025/2026”**. Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk memperoleh gambaran proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media *PowerPoint* interaktif Sebagai upaya untuk mendukung proses pembelajaran membaca yang lebih efektif, bermakna, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami teks bacaan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 13 Sasan, Kabupaten Kapuas Hulu, melalui penggunaan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* interaktif. Objek kajian utama dalam penelitian ini diarahkan pada materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok, struktur teks, serta hubungan sebab-akibat pada teks narasi maupun eksposisi.

Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, penelitian ini menempuh empat tahapan sistematis yang meliputi

perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) untuk mengukur efektivitas intervensi media terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah penerapan media *PowerPoint* interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan membaca pemahaman di kelas V SDN 13 Sasan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 13 Sasan setelah diterapkannya media *PowerPoint* interaktif?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas V SDN 13 Sasan terhadap penggunaan media *PowerPoint* interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan media *PowerPoint* interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan membaca pemahaman di kelas V SDN 13 Sasan.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 13 Sasan setelah diterapkannya media *PowerPoint* interaktif.
3. Mengetahui respon siswa kelas V SDN 13 Sasan terhadap penggunaan media *PowerPoint* interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi atau kegunaan yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pembelajaran menggunakan *PowerPoint* interaktif dalam konteks peningkatan keterampilan membaca pemahaman di jenjang sekolah dasar melalui pendekatan penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu mereka memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih mudah melalui tampilan yang menarik (tulisan, gambar, animasi).

b. Bagi Guru

Memberikan informasi empiris tentang efektivitas media interaktif, yang dapat membantu guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, serta dapat

meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang serupa atau memberikan dasar bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih baik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini memperkuat peran lembaga dalam pengembangan penelitian terapan di bidang pendidikan dasar serta mendukung misi pengabdian kepada masyarakat melalui penggunaan media *PowerPoint* interaktif yang relevan dengan konteks sekolah.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah parameter atau batas yang ditetapkan oleh peneliti untuk membatasi cakupan penelitian, sehingga fokus penelitian menjadi lebih jelas dan terarah.

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang, kelompok, atau benda yang menjadi sumber data dan tempat informasi diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 13 Sasan yang berjumlah 6 orang

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu (alat, bahan, atau perangkat) yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan (materi pelajaran) kepada siswa, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam penelitian ini media pembelajaran dibatasi pada penggunaan *PowerPoint* interaktif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 13 Sasan. *PowerPoint* interaktif dalam penelitian ini merujuk pada media pembelajaran digital interaktif berbasis slide yang dirancang untuk kegiatan membaca pemahaman, memuat teks bacaan, gambar, animasi, tombol navigasi, serta umpan balik langsung yang melibatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

PowerPoint interaktif dalam penelitian ini merupakan penamaan operasional yang digunakan secara khusus dalam penelitian ini dan tidak merujuk pada aplikasi Microsoft *PowerPoint* tertentu. Penelitian ini tidak mencakup penggunaan atau perbandingan dengan media pembelajaran lain seperti video pembelajaran, aplikasi berbasis *web*, permainan digital, maupun media cetak.

3. Materi dan Fokus

Materi adalah isi atau substansi pelajaran yang diberikan kepada siswa selama penelitian berlangsung sedangkan Fokus adalah aspek spesifik yang ingin ditingkatkan atau diukur keberhasilannya. Batasan materi dan fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran dibatasi pada kemampuan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia, bukan aspek kebahasaan lain seperti menulis atau berbicara.

4. Lokasi dan Waktu

Lokasi dan Waktu adalah penjelasan mengenai di mana penelitian

dilakukan dan kapan proses pengambilan data serta tindakan tersebut dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Sasan, Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu serta dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di kelas V SDN 13 Sasan.